

The Effect Of CAR, NPF, FDR on The Profitability Of BTPN Syariah Bank 2014-2024

[Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas di Bank BTPN Syariah Tahun 2014-2024]

Fira Juni Andriani¹⁾, Ninda Ardiani ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nindaardiani@umsida.ac.id

Abstract. *This study analyzes the impact of capital adequacy ratio (CAR), non-performing loans (NPL), and funding to deposit ratio (FDR) on the profitability of Bank BTPN Syariah from 2014 to 2024. It examines how these factors interact amid rising inflation, the Covid-19 pandemic, and inclusive financing. Using quantitative methods with multiple linear regression, the study relies on secondary data from the bank's quarterly financial reports. ROA is the dependent variable, while CAR, NPF, and FDR are independent variables. Analysis is conducted using SPSS and Excel. Results show CAR positively affects ROA, NPF negatively affects ROA, while FDR has no significant effect. However, CAR, NPF, and FDR together significantly influence profitability. This study reinforces empirical evidence on these factors' effects on Islamic bank profitability in Indonesia and highlights the crucial role of capital management and funding risk in maintaining stability amid economic challenges.*

Keywords - Capital Adequacy Ratio (CAR); Non-Performing Financing (NPF); Financing to Deposit Ratio (FDR); Return On Asset (ROA).

Abstrak. *Penelitian ini menganalisis dampak rasio kecukupan modal (CAR), rasio kredit bermasalah (NPL), dan rasio pembiayaan terhadap simpanan (FDR) terhadap profitabilitas Bank BTPN Syariah dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2024. Penelitian ini menguji bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi di tengah meningkatnya inflasi, pandemi Covid-19, dan pembiayaan inklusif. Menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linier berganda, penelitian ini mengandalkan data sekunder dari laporan keuangan triwulanan bank. ROA merupakan variabel dependen, sedangkan CAR, NPF, dan FDR merupakan variabel independen. Analisis dilakukan dengan menggunakan SPSS dan Excel. Hasil penelitian menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan FDR tidak berpengaruh signifikan. Namun, CAR, NPF, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini memperkuat bukti empiris mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dan menyoroti peran penting manajemen permodalan dan risiko pendanaan dalam menjaga stabilitas di tengah tantangan ekonomi.*

Kata Kunci – CAR; NPF; FDR; ROA

I. PENDAHULUAN

Mengamati tingkat profitabilitas suatu bank adalah salah satu metode untuk menilai seberapa baik kinerja perbankan. Selama menjalankan kegiatan operasional, bank selalu berusaha untuk menghasilkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin [1]. Jika bank memperoleh keuntungan yang sangat tinggi maka akan semakin besar pula tingkat Profitabilitas namun semakin rendah profitabilitas semakin kecil laba yang dihasilkan. Alat ukur untuk profitabilitas salah satunya ialah ROA [2]. Seberapa efektif bank menghasilkan keuntungan dari asset dimilikinya dapat diukur menggunakan rasio ROA [3].

Tahun 2022 lonjakan inflasi di Indonesia mencapai sekitar 5,5 [4]. Di tahun 2023 nilai inflasi menjadi 4,8% dengan adanya penurunan nilai inflasi hal tersebut mampu mempengaruhi kinerja keuangan disektor ekonomi. Ditahun 2024 diawal tahun nilai inflasi mencapai 3,5% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tetapi penurunan nilai inflasi belum menunjukkan kondisi yang aman, Dikarenakan hal tersebut masih dapat memengaruhi berbagai banyak sector ekonomi dan kemampuan bank untuk menjaga tingkat profitabilitasnya [5]. Inflasi mampu mempengaruhi perkembangan Perbankan Syariah terkhusus di Indonesia, jumlah dana dapat dihimpun oleh Bank Syariah yang nantinya diperuntukkan sebagai pembiayaan bank syariah akan menyusut karena kecenderungan inflasi, Pembiayaan Bank Syariah dapat dipengaruhi secara tidak langsung oleh tingkat inflasi. Karena risiko pembiayaan yang tinggi, perbankan syariah akan mengurangi alokasi dana mereka ke sektor riil. Inflasi menghambat perkembangan Bank Syariah pasalnya akan meningkatkan biaya operasional bank syariah. Ketika Inflasi bank syariah memerlukan modal

lebih banyak untuk menahan risiko keuangan. Selain itu, peningkatan inflasi akan menyebabkan permasalahan default yang jauh lebih tinggi, yang berpotensi meningkatkan tingkat gagal bayar nasabah [6].

BTPN Syariah bukanlah bank syariah terbesar di Indonesia, namun BTPN Syariah mampu mengatasi permasalahan inflasi yang mengancam perekonomian, pasalnya di Tahun 2022 bank mampu menghasilkan laba bersih mencapai Rp. 1,8 Triliun dan penyaluran pembiayaan yang terfokus pada masyarakat inklusi sebesar Rp. 11,5 Triliun [7] dan disepanjang tahun 2023 Bank BTPN Syariah berhasil mencatatkan kinerja yang mengesankan. Bank mencatatkan laba bersih sebesar Rp1,08 Triliun rupiah dengan terus menyalurkan pembiayaan sebesar Rp11,4 triliun guna mendukung masyarakat inklusi [8]. Hingga kuartal I tahun 2024, Bank berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp264 miliar dengan total penyaluran pembiayaan pada masyarakat inklusi mencapai Rp10,9 triliun rupiah [9]. Ditengah ancaman inflasi Bank BTPN Syariah mampu memberdayakan masyarakat di Indonesia dengan terus menghidupi dan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat inklusi, hal inilah alasan peneliti tertarik untuk menjadikan Bank BTPN sebagai objek penelitian dan karena itu pemahaman lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi profitabilitas di Bank BTPN Syariah dengan menggunakan ROA. ROA dipengaruhi oleh beberapa factor, yang diantaranya CAR, NPF, dan FDR [10]. CAR menunjukkan kecukupan modal, NPF menggambarkan kualitas gagal bayar nasabah, dan FDR yang menunjukkan gambaran pembiayaan bank kepada nasabah [11].

Grafik di bawah ini menggambarkan pertumbuhan rasio ROA, CAR, NPF, dan FDR pada Bank BTPN Syariah.

Gambar 1. Pertumbuhan ROA, CAR, NPF, FDR



Sumber 1. Laporan Tahunan Bank BTPN Syariah

Besaran nilai Profitabilitas atau ROA di 2014 tercatat sebesar 4,23%. Namun, di tahun 2016, nilai dari ROA melonjak drastis menjadi 11,20%, dan terus meningkat di tahun berikutnya menjadi 12,40%. Nilai ROA bagaimanapun menurun drastis menjadi 7,16% pada tahun 2020. Setelah itu, nilai ROA kembali stabil dengan mencatat angka 10,72% pada tahun 2021 dan 11,43% pada tahun 2022. Sayangnya, di tahun 2023, nilai profitabilitas ROA kembali menurun hingga mencapai 6,35%. Seperti disebutkan diatas, profitabilitas dapat dipengaruhi beberapa rasio seperti CAR, NPF, FDR. Penelitian terdahulu variabel CAR, NPF, dan FDR secara bersamaan turut dalam mempengaruhi profitabilitas (ROA) hal ini dibuktikan dalam penelitian oleh Prasilia Dwintama et al [12] dan Hario Daffa Alaamsah [13].

Capital Adequacy Ratio (CAR) di Bank BTPN di tahun 2015, berada di angka 19,96%. Nilai CAR meningkat signifikan pada 2018 menjadi 40,9%, lalu naik kembali menjadi 58,27% pada 2021. Namun, nilai CAR turun menjadi

53,66% pada tahun berikutnya, dan pada tahun 2023, nilainya tetap stabil di 51,60%. Batas minimal nilai CAR sebesar 8%, tingginya nilai dari CAR pada bank syariah akan berpotensi meningkatkan nilai profitabilitas atau ROA begitupun sebaliknya, tetapi data di atas menunjukkan nilai CAR di BTPN Syariah sudah melebihi batas ketentuan memungkinkan CAR di bank BTPN Syariah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas seperti pada penelitian terdahulu Wicaksono Fajar [14], Chika Damayanti [15], menunjukkan hasil dimana CAR memiliki dampak atau berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sementara penelitian yang telah dilakukan Amalia dan Diana [16], Pravasanti [17] menghasilkan temuan bahwasanya CAR tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas.

NPF tercatat sebesar 0,87% di tahun 2014, namun mengalami penurunan drastis menjadi 0,17% pada tahun 2015, dan terus turun hingga 0,02% pada tahun 2018. Namun, nilai NPF meningkat menjadi 0,34% pada tahun 2022, tetapi kembali menurun menjadi 0,29% pada tahun 2023. Secara keseluruhan, nilai NPF di Bank BTPN Syariah menunjukkan stabilitas yang baik dan tidak pernah melebihi batas kesehatan bank yang ditetapkan, yaitu kurang dari 5%, karena rasio NPF yang semakin meningkat akan mengindikasikan penurunan kualitas pembiayaan di bank syariah Wibowo & Syaichu [18]. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi penelitian seperti yang dilakukan oleh Wulandari Retno [19] NPF memiliki pengaruh Negatif pada return on assets (ROA) dan penelitian yang telah dilakukan oleh Slamet Riyadi [20] NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA

FDR di tahun 2014 mencatatkan nilai sebesar 93,97%. Angka ini naik menjadi 96,50% pada tahun 2015, dan stabil di angka 95,27% pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2021, nilai FDR turun kembali ke angka 95,17% dan sedikit meningkat menjadi 95,68% pada tahun 2022. Sayangnya, pada tahun 2023, nilai FDR kembali mengalami penurunan hingga mencapai 93,78%. Nilai FDR Bank BTPN Syariah masih sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia, yaitu berada dalam rentang 80%-100%. Namun, nilai FDR yang terlampaui tinggi justru dapat mengindikasikan penurunan kemampuan profitabilitas bank. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi, penelitian yang dilakukan oleh Agung Panji Subekti dan Kusuma Wardana [21], Indah et al. [22] mengindikasikan bahwa FDR memberikan pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh La Difa et al. [23], Astuti [24] menyimpulkan bahwa FDR tidak mempengaruhi ROA secara signifikan.

Masalah mengenai lonjakan inflasi ditahun 2022-2024 yang terjadi setelah pendemik Covid-19 yang mampu memberikan dampak kepada rasio keuangan khususnya di bank syariah sehubungan dengan itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas di Bank BTPN Syariah. Menganalisis dan memahami bagaimana ketiga variabel tersebut mempengaruhi profitabilitas Bank BTPN Syariah adalah tujuan penelitian ini. Peneliti berusaha mengetahui apakah CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Apakah NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, apakah FDR juga memiliki pengaruh positif signifikan dengan profitabilitas, serta apakah CAR, NPF, dan FDR secara bersamaan (Simultan) mempengaruhi profitabilitas. Selain itu, peneliti juga berupaya membuktikan apakah Bank BTPN Syariah merupakan salah satu bank yang memiliki kinerja keuangan terbaik.

II. LITERATUR REVIEW

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR mengukur tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menanggung risiko dari aktivitas bisnisnya, seperti risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Menurut Muchdarsyah, CAR mencerminkan kecukupan modal bank untuk menanggung risiko, yang semakin tinggi nilainya akan memberikan kemampuan lebih besar bagi bank dalam berinvestasi pada aktivitas yang menguntungkan [25]. Fungsi utama CAR adalah memastikan bahwa bank memiliki modal yang memadai untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan deposan serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan [23].

Rasio Non-Performing Financing (NPF)

NPF tidak lain digunakan untuk melihat dan mengukur kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank. Rasio ini menunjukkan persentase pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan [26]. Teori oleh Yusuf Muhamad semakin tinggi nilai NPF, semakin buruk kualitas pembiayaan bank, karena hal ini mencerminkan ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya. Tingginya NPF dapat menyebabkan penurunan pendapatan bank, karena bank harus menyediakan cadangan untuk menutupi potensi kerugian dari pembiayaan bermasalah [27].

Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur sebaik apa bank mampu menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun ke dalam bentuk pembiayaan adalah Rasio FDR. Rasio ini menunjukkan efisiensi bank dalam memanfaatkan dana untuk mendukung kegiatan ekonomi, seperti memberikan pembiayaan kepada individu atau bisnis [28]. FDR yang tinggi mencerminkan bahwa sebagian besar dana telah disalurkan, yang dapat meningkatkan pendapatan bunga atau

bagi hasil. Namun, jika terlalu tinggi, FDR dapat mengindikasikan risiko likuiditas, karena bank mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi permintaan penarikan dana oleh nasabah. Sebaliknya, FDR yang rendah menunjukkan bahwa bank tidak memanfaatkan potensi penuh dari dana yang dimilikinya, yang dapat menurunkan margin keuntungan, teori tersebut dikemukakan oleh Zulfah Hijriyani [29].

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu bank atau perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya [30]. ROA menggambarkan efisiensi bank dalam mengelola aset-asetnya, yang sebagian besar berasal dari dana masyarakat, untuk menghasilkan keuntungan. ROA dipilih karena dianggap sebagai indikator terbaik untuk mengevaluasi efisiensi bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba [31]. Menurut Kasmir Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menggunakan asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah dapat mencerminkan masalah dalam pengelolaan aset, seperti tingginya pembiayaan bermasalah (NPF), ketidakefisienan operasional, atau kurangnya pengelolaan risiko yang baik [28].

Kinerja Keuangan Syariah

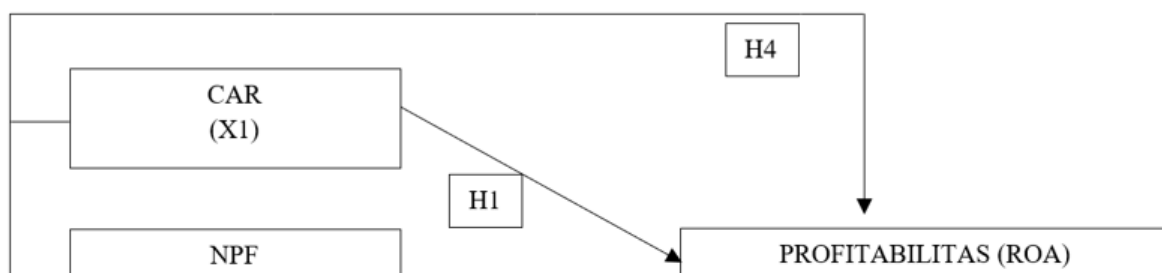
Kinerja keuangan syariah didasarkan pada beberapa aspek penting yang mencerminkan kemampuan bank syariah dalam mengelola aset, modal, serta pembiayaan untuk mencapai profitabilitas. Pentingnya pengelolaan modal, kualitas pembiayaan, dan efisiensi pendanaan dalam memengaruhi profitabilitas bank syariah. Teori yang mendasari penelitian ini mencakup konsep *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yang berperan sebagai indikator utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank. Menurut teori, CAR mencerminkan kecukupan modal bank untuk menanggung risiko, yang semakin tinggi nilainya akan memberikan kemampuan lebih besar bagi bank dalam berinvestasi pada aktivitas yang menguntungkan [25]. Sementara itu, NPF digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan bermasalah yang dapat memengaruhi pendapatan bank, di mana tingginya NPF menunjukkan kualitas pembiayaan yang buruk [26]. Adapun FDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan, yang secara teori semakin tinggi nilainya, semakin baik likuiditas bank dalam mendukung profitabilitas [28].

Selain itu, penelitian ini mendasarkan analisis pada pengukuran profitabilitas melalui rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA) yang mencerminkan efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari asetnya. Literatur sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Imam Ghazali, juga menyoroti pentingnya analisis untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut secara parsial maupun simultan [32]. Secara keseluruhan, teori kinerja keuangan syariah menekankan pentingnya pengelolaan risiko pembiayaan, kecukupan modal, dan efisiensi penggunaan dana untuk memastikan stabilitas serta profitabilitas jangka panjang bank syariah. Kesimpulan teoritis ini memberikan landasan bagi penelitian untuk menguji bagaimana CAR, NPF, dan FDR secara signifikan memengaruhi profitabilitas bank syariah, baik secara individual (Parsial) maupun kolektif (simultan).

II. METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, di mana data yang dikumpulkan dan diukur dalam bentuk numerik (angka). Regresi Linier berganda digunakan sebagai analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS dan Excel [33]. Data kuantitatif yang dianalisis mencakup Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposit Ratio (FDR), dan Non-Performing Finance (NPF). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Peneliti menetapkan Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen (Y), sedangkan variabel independen (X) terdiri dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Finance (NPF), dan Financing Deposit Ratio (FDR). Kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan sebagai berikut, dengan mengacu pada teori dan penelitian sebelumnya yang membahas berbagai hubungan antara variabel independen dan dependen:

Gambar 2. Kerangka Berfikir



Sumber 2. Dibuat Oleh Penulis (2024)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah dikumpulkan dari Laporan Keuangan kuartal Bank BTPN Syariah. Data sekunder tersebut telah melalui proses audit dan dapat diakses di situs resmi bank di <https://btpnsyariah.com/laporan-keuangan>. Laporan Kuangan kuartal Bank BTPN Syariah dari tahun 2014-2024 digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik Purposive Sampling adalah Teknik yang diggunakan dalam penelitian ini, dimana sampel dipilih dan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang sebelumnya telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Analisis penelitian menggunakan 40 sampel yang telah didapatkan dari Laporan Keuangan kuartal Bank BTPN Syariah dalam rentang tahun 2014-2024.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas Bank BTPN Syariah pada periode 2014-2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas Bank BTPN Syariah pada periode 2014-2024. Fokus utama penelitian ini adalah memahami hubungan antara kecukupan modal, kualitas pembiayaan, dan efisiensi pendanaan terhadap kinerja profitabilitas bank, yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris mengenai kontribusi setiap variabel terhadap profitabilitas serta strategi yang dapat digunakan Bank BTPN Syariah untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Berikut dibawah ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian.

A. Uji Regresi Linear Berganda

Fungsi dari uji regresi linear berganda sendiri tidak lain untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variable bebas dan variable terikat, apakah variable bebas memiliki buhungan yang negative atau hubungan positif, selain itu uji ini berfungsi untuk melihat nilai dari variable terikat apakah terjadi peningkatan atau penurunan pada variable bebas [34]. Berikut ini hasil dari pengolahan data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,502	11,229	,579	,566
	CAR	,047	,019	,417	,020
	NPF	-8,816	1,744	-,859	,000
	FDR	,027	,117	,029	,818

a. Dependent Variable: ROA

Sumber 3 Data Sekunder Diolah, November 2024

Penjelasan persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 6,502 + 0,047X_1 + -8,816X_2 + 0,027X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai dari konstanta (a) adalah 6,502. Nilai koefisien CAR (X1) 0,047 bernilai positif yang berarti jika CAR meningkat 1% maka ROA meningkat 0,047. Koefisien CAR (X1) sebesar 0,047. Nilai koefisien CAR adalah positif, yang mengindikasikan bahwa ketika CAR (Capital Adequacy Ratio) meningkat sebesar 1%, maka ROA akan meningkat sebesar 0,047 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR, semakin baik kemampuan bank dalam mengatasi risiko kerugian, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas bank yang tercermin dalam ROA.

Koefisien NPF (X2) sebesar -8,816. Nilai koefisien NPF adalah negatif, yang berarti bahwa peningkatan NPF (Non-Performing Financing) sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 8,816 satuan. Penurunan NPF menunjukkan tidak adanya pembiayaan bermasalah yang dapat menyebabkan kerugian atau pengeluaran tambahan bagi bank, sehingga tingkat profitabilitas di Bank BTPN Syariah masih terbilang baik.

Koefisien FDR (X3) sebesar 0,027. Nilai koefisien FDR adalah positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan FDR (Financing to Deposit Ratio) sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,027 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan FDR, yang mencerminkan penggunaan dana untuk pembiayaan, dapat memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas bank, terutama jika pembiayaan tersebut menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

B. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,653 ^a	,427	,380	2,608
a. Predictors: (Constant), CAR, NFP, FDR				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber 4. Data Sekunder Diolah, November 2024

Uji Koefisien Determinasi berfungsi untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variable bebas terhadap dengan variable terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase. Nilai (R^2) ini berkisar antara $0 < 1$, semakin besar nilai yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variable terikat. [34].

Hasil dari uji diatas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,427 yang mengartikan bahwasanya variable bebas atau variable CAR, NPF, FDR secara bersamaan berpengaruh dengan variable terikat (ROA/Profitabilitas) sebesar 42,7% sedangkan sisanya $100\% - 42,7\% = 57,3\%$ ROA pada Bank BTPN Syariah dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini. Meskipun hasil Koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan oleh variable CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas, ada faktor lain yang juga berperan penting dalam mempengaruhi profitabilitas Bank BTPN Syariah yang perlu diperhatikan dalam analisis lebih lanjut.

C. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh secara bersama-sama antara variable bebas dengan variable terikat. Apabila nilai dari Signifikansi $F < 0.05$ maka ada pengaruh secara simultan antara variable bebas dengan variable terikat dan begitupun sebaliknya [34].

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187,455	3	62,485	9,186	,000 ^b
	Residual	251,678	37	6,802		
	Total	439,133	40			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR

Sumber 5. Data Sekunder Diolah, November 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,186 dengan nilai signifikansi 0.000. Nilai dari F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 2,86 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat diartikan bahwasanya jika variable-variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen atau bisa diartikan bahwa CAR, NPF, dan FDR secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap profitabilitas di bank BTPN Syariah. Sehingga hipotesis 4 yang menyakan “ *Diduga variable CAR,NPF,FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BTPN Syariah tahun 2014-2024*” diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [35] yang dimana variable CAR, NPF dan FDR juga secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

D. Uji T (Parsial)

Tujuan dari uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengenakan tingkat signifikansi 0,05 [34]. Adapun hasil pengujian dari uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji T (Parsial)

Hasil Uji T (Parsial)			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	,579	,566
	CAR	2,434	,020
	NPF	-5,054	,000
	FDR	,231	,818

a. Dependent Variable: ROA

Sumber 6. Data Sekunder Diolah, November 2024

Berdasarkan hasil uji T pada tabel diatas menghasilkan:

- Nilai t_{hitung} Variabel CAR sebesar 2,437 sedangkan nilai t_{tabel} yaitu 2,026. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,437 > 2,026$) dengan tingkat signifikansi $0,020 < \alpha$ (0,05), maka dapat diambil keputusan bahwa variable CAR secara parsial memiliki atau berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas di Bank BTPN Syariah tahun 2014-2024. Sehingga dapat disimpulkan H1 diterima, hasil penelitian ini sejalan dengan Wicaksono Fajar [14]. Dimana mengartikan setiap kenaikan nilai CAR akan meningkatkan nilai Profitabilitas, maka dari itu bank mampu menutupi resiko dengan modal yang dimiliki selain itu modal cukup mampu membiayai kegiatan oprasional secara efisien sehingga bank tidak mengalami kesulitan keuangan dan bank mampu menghasilkan laba atau keuntungan dengan lebih baik lagi. Bank BTPN Syariah selama tahun 2014-2024 menunjukkan kinerja yang sangat baik karena mampu mengelola kecukupan modal dengan optimal dan CAR mampu mengatasi kerugian yang dialami bank dengan baik meskipun terjadi krisis ekonomi oleh Covid-19 hingga tingginya inflasi dari tahun ketahun di Indonesia. Munggar [28] dalam penelitiannya menyebutkan bahwa jika suatu bank memiliki modal yang besar namun tidak mampu mengoptimalkannya maka hal tersebut tidak akan berpengaruh kepada profitabilitas [36].
- Nilai t_{hitung} Variabel NPF sebesar -5,054 sedangkan nilai t_{tabel} yaitu 2,026. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-5,054 < 2,026$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha$ (0,05), maka dapat diambil keputusan bahwa variable NPF secara parsial memiliki atau berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas di Bank BTPN Syariah tahun 2014-2024. Sehingga dapat disimpulkan H2 diterima. Penelitian ini didukung dalam penelitian Pravasanti [17], dimana nilai NPF secara parsial berpengaruh negative terhadap profitabilitas [17]. Nilai NPF yang tinggi menunjukkan penurunan profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh pengaruh signifikan NPF terhadap ROA, yang berkaitan dengan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh bank. NPF yang tinggi dapat mengganggu perputaran modal kerja bank, karena meningkatnya pembiayaan bermasalah yang memerlukan pembentukan cadangan lebih besar dengan demikian, tingginya NPF dapat mempengaruhi kesehatan bank dan meningkatkan kerugian.
- Nilai t_{hitung} Variabel FDR sebesar 0,231 sedangkan nilai t_{tabel} yaitu 2,026. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,231 < 2,026$) dengan tingkat signifikansi $0,818 > \alpha$ (0,05), maka dapat diambil keputusan bahwa variable FDR secara parsial tidak memiliki atau tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas di Bank BTPN Syariah tahun 2014-2024. Sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian Amalia dimana FDR juga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [37]. Hal ini menunjukkan bahwa rasio FDR di bank BTPN Syariah belum efektif menyalurkan pembiayaannya.

Bank BTPN Syariah selama periode 2014 hingga 2024 menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dalam hal kecukupan modal (CAR). Hal ini tercermin dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kinerja yang baik ini mengindikasikan bahwa Bank BTPN Syariah mampu memanfaatkan modal yang dimiliki secara optimal untuk mengatasi potensi risiko kerugian, sekaligus mendorong peningkatan profitabilitas di tengah tantangan ekonomi seperti pandemi COVID-19 dan inflasi yang meningkat dari tahun ke tahun. Dengan kecukupan modal yang terjaga, bank ini dapat terus menjalankan operasionalnya dengan efektif dan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap stabilitas keuangan,

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Non-Performing Financing (NPF) selama periode 2014 hingga 2024 memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank BTPN Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah (NPF) dapat berdampak langsung pada penurunan profitabilitas bank. Semakin tinggi nilai NPF, semakin besar pula risiko kerugian yang harus ditanggung oleh bank, sehingga menghambat pertumbuhan ROA. Kondisi ini menyoroti pentingnya pengelolaan risiko pembiayaan yang efektif untuk meminimalkan dampak pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas.

Adapun untuk Financing to Deposit Ratio (FDR), hasil penelitian mengungkapkan bahwa selama periode 2014 hingga 2024, FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank BTPN Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bank memiliki kemampuan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, efektivitas penggunaan dana tersebut masih kurang optimal dalam meningkatkan profitabilitas.

IV. SIMPULAN

Bersumber pada hasil penelitian yang telah diuji penulis, dapat diambil kesimpulan hasil Uji t secara bersama-sama variabel CAR dan NPF memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BTPN Syariah sedangkan secara parsial variabel FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BTPN Syariah, berdasarkan hasil Uji F secara simultan CAR, NPF, FDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas di Bank BTPN Syariah. Dan hasil dari Uji R bahwa variabel CAR, NPF, FDR secara bersamaan berpengaruh dengan variabel terikat (ROA/Profitabilitas) sebesar 42,7%.

Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya pengelolaan modal yang optimal untuk meningkatkan kepercayaan dan stabilitas keuangan, serta perlunya upaya lebih lanjut dalam mengelola risiko pembiayaan. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan modal yang optimal merupakan kunci utama dalam meningkatkan kepercayaan dan stabilitas keuangan Bank BTPN Syariah, khususnya di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu seperti inflasi dan dampak pandemi. Pengelolaan modal yang baik memungkinkan bank untuk menghadapi berbagai risiko keuangan sekaligus menjaga operasional tetap efisien. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti perlunya strategi yang lebih efektif dalam mengelola risiko pembiayaan, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap profitabilitas.

Diharapkan bahwa penulis penelitian ini akan menyarankan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menambahkan variabel independen tambahan agar mereka dapat menghasilkan hasil yang lebih variatif yang mencakup semua faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bank BTPN Syariah yang telah dengan murah hati menyediakan data laporan keuangan sekunder, yang telah menjadi sumber daya yang sangat penting untuk penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga saya sampaikan kepada dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan yang tak ternilai, masukan yang sangat bermanfaat, dan dorongan yang tak henti-hentinya dalam penyusunan penelitian ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada SEVENTEEN, yang musiknya telah memberikan inspirasi, kenyamanan, dan motivasi, membantu saya untuk tetap fokus dan bersemangat selama proses penyelesaian penelitian ini.

Terakhir, saya berterima kasih kepada diri saya sendiri atas dedikasi, ketekunan, dan usaha yang telah memungkinkan saya untuk berhasil menyelesaikan penelitian ini. Saya juga sangat berterima kasih kepada kedua orang tua saya atas dukungan, doa, dan motivasi yang tak tergoyahkan, yang telah menjadi sumber kekuatan saya selama ini. Besar harapan saya agar penelitian ini dapat memberikan wawasan dan manfaat yang berharga bagi siapa saja yang membacanya, baik akademisi, praktisi, maupun pihak-pihak lain yang tertarik dengan topik ini.

REFERENSI

- [1] U. Hasanah, "Pengaruh Bopo Terhadap Roe Pada Pt. Bank Negara Indonesia,Tbk," *Journal of Student Research (JSR)*, vol. 2, no. 3, pp. 17–24, 2024, doi: 10.55606/jsr.v2i3.2978.
- [2] S. S. N. D. Neneng Widianengsih, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 1, no. 1, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/akunsika>
- [3] F. Rizal and M. Humaidi, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia 2015-2020," 2021.
- [4] T. F. Putri, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2022 Hingga 2024 The Effect Of Inflation On Economic Growth In Indonesia, 2022 To 2024," 2024, [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- [5] Bank Indonesia, "Data Inflasi," <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>.
- [6] H. Khotimah, "Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2020," 2022, doi: 10.15408/akt.v14i1.23585.
- [7] Bank BTPN Syariah, "Laporan Tahunan 2022," 2022. [Online]. Available: www.btpnsyariah.com
- [8] Bank BTPN Syariah, "Laporan Tahunan 2023," 2023. [Online]. Available: www.btpnsyariah.com
- [9] Bank BTPN Syariah, "Siaran Pers Kuarta 1 2024 Bank BTPN Syariah."
- [10] Y. Ardana, "Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Cakrawala*, vol. 13, no. 1, p. 51, Jun. 2018, doi: 10.31603/cakrawala.v13i1.2042.
- [11] R. Ade Putra and M. Diana Fitri, "Pengaruh Car, Fdr, Bopo Terhadap Roa Dengan Npf Sebagai Variabel Intervening Pada Btpn Syariah 2015-2019," 2020.
- [12] F. Prasilia Dwindama, S. Ramadhan, I. Fauqa Darajat, N. Hak, and K. Hartini, "Pengaruh Npf, Car, Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020," 2021. [Online]. Available: <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/jamekis408>
- [13] R. Hario Daffa Alaamsah, "Pengaruh Npf, Car, Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," 2021.
- [14] S. D. Wicaksono Fajar, "Pengaruh CAR, NPL, FDR Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2014-2021," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial*, vol. Volume 2, pp. 361–570, 2022.
- [15] A. A. N. R. W. Chika Damayanti, "Analisis Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, vol. 2, no. 1, pp. 9–20, Oct. 2021, doi: 10.35313/jaief.v2i1.2818.
- [16] D. Amalia and N. Diana, "Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 8, no. 1, p. 1095, Apr. 2022, doi: 10.29040/jiei.v8i1.4166.
- [17] Y. A. Pravasanti, "Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 4, no. 03, p. 148, Nov. 2018, doi: 10.29040/jiei.v4i03.302.
- [18] E. S. Wibowo and M. Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, vol. 2, no. 2, pp. 1–10, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- [19] S. A. Wulandari Retno, "Analisis Pengaruh Car, Fdr, Npf, Dan Pertumbuhan Dpk Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015," 2016.
- [20] A. Y. Slamet Riyadi, "Analisis Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *AAJ*, vol. 466, no. 4, 2020, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- [21] W. Agung Panji Subekti and G. Kusuma Wardana, "Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah," 2022. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/7ec02d39d6732972dcebe54f/analisis-hasil->
- [22] S. Indah, F. Zahro, A. Ghafur, and M. Nasrifah, "Pengaruh NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas BTN Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, vol. 09, no. 01, 2024, doi: 10.37366/jespb.v9i01.1314.
- [23] C. G. La Difa, D. H. Setyowati, and R. Ruhadi, "Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, vol. 2, no. 2, pp. 333–341, Feb. 2022, doi: 10.35313/jaief.v2i2.2972.
- [24] R. P. Astuti, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 8, no. 3, p. 3213, Nov. 2022, doi: 10.29040/jiei.v8i3.6100.
- [25] S. Muchdarsyah, *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2018.

- [26] D. B. Angraeni, “Analisis Pengaruh Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020,” 2022.
- [27] M. Yusuf, “Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”.
- [28] Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*. PTRaja Grafindo Persada, 2005.
- [29] N. Zulfah Hijriyani, “Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional,” 2017. [Online]. Available: <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>
- [30] R. Makatita, “Pentingnya Kinerja Keuangan Dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan : Suatu Tinjauan Teoritis,” 2016.
- [31] M. A. Rahma, D. Djatnika, and B. Barnas, “Pengaruh Surat Berharga Syariah Negara Dan Penyaluran Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, vol. 2, no. 1, pp. 178–186, Oct. 2021, doi: 10.35313/jaief.v2i1.3074.
- [32] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, IX. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [33] A. Mulyana, E. Susilawati, and Y. Fransisca, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed., vol. 1. Makasar: CV.ToharMedia, 2024.
- [34] Janie Dyah Nirmala Arum, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press, 2012.
- [35] M. Almunawwaroh and R. Marlina, “Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia,” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, vol. 2, no. 1, pp. 1–17, Jan. 2018, doi: 10.29313/amwaluna.v2i1.3156.
- [36] P. W. Munggar, N. Nurhasanah, and K. Kosasih, “Pengaruh Risiko Kredit dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas,” *Gorontalo Accounting Journal*, vol. 7, no. 2, p. 241, Oct. 2024, doi: 10.32662/gaj.v7i2.3433.
- [37] D. Amalia, “Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 8, no. 1, p. 1095, Apr. 2022, doi: 10.29040/jiei.v8i1.4166.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.